BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, setiap individu dituntut untuk beradaptasi dalam hal penggunaan teknologi. Adanya teknologi dapat memberikan kemudahan, serta memberikan cara baru pada manusia dalam melakukan aktivitasnya (Ngafifi 2014). Pengaruh dari perkembangan teknologi tidak terbatas pada individu saja, namun juga mempengaruhi proses bisnis pada suatu perusahaan atau organisasi. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini setiap organisasi memiliki kebutuhan akan informasi yang semakin lama semakin meningkat, Oleh sebab itu, saat ini perusahaan mulai dituntut untuk mengubah sistemnya dari yang sebelumnya tradisional menjadi sistem terkomputersisasi. Untuk mendukung perubahan ke sistem terkomputerisasi, setiap perusahaan memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang tepat agar proses bisnis dapat berjalan dengan cepat dan efektif.

Sistem informasi akuntansi diperlukan oleh setiap organisasi dalam hal pengelolaan data dan informasi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mampu mengumpulkan hingga memproses data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Romney and Steinbart 2018). Adanya sistem informasi akuntansi dapat

membantu setiap entitas dalam mengelola dan menyimpan data dengan cepat, efisien, tepat, akurat, serta menyediakan informasi yang *up to date* dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi diperlukan dalam setiap proses akuntansi untuk mengurangi resiko adanya *human error* dan kehilangan data.

Penerapan sistem informasi akuntansi tidak terbatas pada perusahaan besar saja, tetapi juga diperlukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengoperasikan usahanya. Hal ini dikarenakan UMKM juga memerlukan adanya pengelolaan terkait informasi keuangan perusahaan (Juita 2016), Adanya ketersediaan informasi terkait pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor kesuksesan pertumbuhan suatu UMKM (McMahon dalam Juita 2016). Selain itu, adanya ketersediaan informasi yang cukup terkait kondisi keuangan perusahaan juga dapat membantu *owner* dalam proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi diperlukan agar suatu perusahaan dapat bertumbuh dan *going concern*. Penerapan sistem informasi akuntansi juga diperlukan dalam setiap sektor usaha, misalnya sektor manufaktur, semi-manufaktur, dagang, serta jasa. Seperti halnya usaha peternakan yang bergerak pada bidang manufaktur.

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang cukup banyak diminati di Indonesia karena daging ayam merupakan salah satu makanan yang cukup digemari dan sering dikonsumsi oleh tiap golongan

usia. Salah satunya yaitu Usaha Peternakan Brokin Jaya yang bergerak pada bidang manufaktur dengan memproduksi daging ayam penjantan. Lokasi Peternakan Brokin Jaya ini berada di Desa Karang Gondang, Karang anyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

Berdasarkan identifikasi yang sudah dilakukan pada Usaha Peternakan Brokin Jaya, ditemukan beberapa temuan masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha. Beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Proses Akuntansi yang masih dilakukan secara manual dan cenderung dilakukan sendiri oleh *owner*. Hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan penjualan, pembelian, dan persediaan yang masih ditulis di buku. Pencatatan yang masih manual dan ditulis di buku ini rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*) dan kehilangan data, karena hanya dicatat di buku.
2. Tidak adanya nota penjualan yang berikan ketika transaksi penjualan terjadi. Selain itu, setiap nota pembelian juga diarsipkan secara tidak teratur. Hal ini dapat memberikan kesulitan bagi *owner* ketika akan melakukan pengecekan ulang, selain itu arsip yang tidak teratur juga membuat nota-nota tersebut berantakan dan tercampur sehingga sulit untuk dicari ketika dibutuhkan.
3. Usaha Peternakan Brokin Jaya tidak pernah melakukan *stock opname*, tidak menetapkan batasan persediaan, serta tidak memperhitungkan persediaan berupa ayamnya yang merupakan aset biologis secara tepat.

Prosedur terkait persediaan yang dilakukan oleh Peternakan Brokin Jaya hanya sekedar melakukan pencatatan persediaan masuk dan keluar. Oleh sebab itu, nilai dari persediaan ayam yang merupakan aset biologisnya tidak dapat diketahui secara tepat. Selain itu, dengan tidak dilakukannya *stock opname* dan penetapan batasan persediaan, persediaan di gudang menjadi tidak terkontrol dengan baik (kekurangan atau kelebihan persediaan) dan rentan terhadap pencurian.

4. Tidak melakukan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, sehingga sulit untuk mengetahui laba/rugi per periodenya dan akibatnya sulit saat akan melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peternakan Brokin Jaya memerlukan sebuah sistem yang mampu dioperasikan pada sebuah peternakan dan memiliki proses akuntansi yang tepat, akurat, dan efektif. Hal ini dikarenakan adanya aset lancar berupa aset biologis yang terdiri dari 3 (tiga) jenis ayam, yaitu ayam DOC, ayam dalam proses, serta ayam siap potong yang memiliki pengakuan akuntansi yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat juga konsep akresi pada usaha peternakan yang memiliki perlakuan akuntansi yang cukup khas, yaitu mengakui adanya pertumbuhan atau penurunan nilai pada suatu aset biologis. Berdasarkan konsep akresi, aset biologis diakui sebesar harga perolehan, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk merawat dan memelihara suatu aset biologis (PSAK 69 2018). Sedangkan, pengukuran aset biologis saat panen berdasarkan konsep akresi dapat dilakukan dengan cara mengurangi nilai

wajar dengan biaya penjualan (PSAK 69 2018). Nilai wajar dari aset biologis Peternakan Brokin Jaya dapat dihitung melalui nominal kontrak penjualan daging ayam yang telah disetujui atau melalui harga pasar daging ayam pejantan. Maka, diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sistem pembelian, penjualan, persediaan, dan produksi yang saling terintegrasi satu sama lain. Selain itu, diperlukan juga *output* dari sistem berupa laporan administrasi, laporan produk & persediaan, laporan operasional, serta laporan keuangan. Sistem yang akan dibangun ini diharapkan dapat memudahkan *owner* dalam melaksanakan kegiatan operasioanl perusahaan, selain itu *output* yang dihasilkan juga diharapkan mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan dapat membantu *owner* dalam melakukan pengambilan keputusan.

Untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang mampu dioperasikan pada usaha peternakan dan memiliki proses akuntansi yang tepat, akurat, serta efektif diperlukan adanya suatu perancangan sistem. Perancangan sistem informasi akuntansi memiliki beberapa metode atau pendekatan, namun penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Model Driven Development* (MDD). MDD merupakan suatu model pengembangan sistem yang diawali dari adanya suatu kebutuhan perusahaan akan sistem, yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah desain sistem yang saling terintegrasi satu sama lain dalam sistem komputer (Taryana et al. 2014). Alasan dipilihnya pendekatan MDD ini karena pengembangan sistem dilakukan dengan cara membuat model atau

desain sistem terlebih dahulu, sehingga analisis yang mendetail dan menyeluruh terkait situasi dan kondisi, serta kebutuhan sistem perusahaan dapat diidentifikasi dan solusi alternatifnya dapat ditentukan sebelum *software* sistem dibangun.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian tentang pengembangan proses akuntansi yang awalnya masih manual menjadi proses akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan pendekatan MDD (*Model Driven Development*). Pengembangan proses akuntansi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan memperbaiki kelemahan-kelemahan, serta permasalahan yang terjadi di Peternakan Brokin Jaya. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **"ANALISIS DAN PERANCANGAN DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN *MODEL DRIVEN DEVELOPMENT* (MDD) PADA PETERNAKAN BROKIN JAYA"**.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi dengan pendekatan *Model Driven Development* (MDD) dapat mempermudah proses akuntansi dan pengembangan Peternakan Brokin Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi dengan pendekatan *Model Driven Development* (MDD) pada Peternakan Brokin Jaya dengan tujuan mempermudah proses akuntansi dan pengembangan usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai tambahan referensi bagi pengembang ilmu terkait penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan perancangan sistem informasi akuntansi agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

b) Bagi Peternakan Brokin Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Peternakan Brokin Jaya dalam mengembangkan usahanya dan memperbaiki kelemahan yang ada sehingga proses bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1.5. Kerangka Pikir

Peternakan Brokin Jaya

Perusahaan yang bergerak pada bidang peternakan ayam penjantan dan penjualan daging ayam ke distributor (per kilogram)

Temuan permasalahan:

- Proses akuntansi yang masih manual dengan melakukan pencatatan di buku, sehingga rentan terjadinya *human error*, kehilangan atau kerusakan data
- Tidak tedapat nota penjualan dan nota yang ada diarsipkan secara tidak teratur, sehingga sulit ketika akan melakukan pengecekan ulang
- Tidak memperhitungkan persediaan yang berupa aset biologisnya dengan tepat, tidak pernah melakukan *stock opname* dan juga tidak menetapkan batasan persediaan, sehingga tidak mengetahui nilai dari persediaan aset biologisnya, terdapat resiko kekurangan atau kelebihan persediaan dan rentan terhadap pencurian persediaan
- Tidak ada laporan keuangan, sehingga tidak mengetahui laba/rugi dan kondisi keuangan perusahaan, akibatnya sulit saat akan

Pembuatan sistem informasi akuntansi berbasis metode *Model Driven Development* (MDD)

Terbentuk desain sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang saling terintegrasi satu sama lain dan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, serta mengembangkan Peternakan Brokin Jaya

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab:

a) BAB I

Bab ini merupakan penjelasan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang berisi alasan peneliti melakukan penelitian, rumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat dari penilitian yang dilakukan, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan.

b) BAB II

Bab ini berisi penjelasan dan analisis dari teori-teori yang relevan dengan objek penelitian dan akan digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan pengembangan penelitian.

c) BAB III

Bab ini merupakan penjabaran dari metodologi yang digunakan oleh penulis, yaitu terdiri atas gambaran perusahaan yang merupakan obyek dari penelitian, obyek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data dari penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan penulis, serta desain dan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

d) BAB IV

Bab ini berisi hasil dan analisa dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan metodologi yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian.

e) BAB V

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan juga berisi saran dari penulis kepada objek penelitian.